

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP
MINAT KARIR PESERTA DIDIK KELAS VIII
SMP PIRI JATIAGUNG TAHUN AJARAN
2021/2022**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat -
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**MIRZA NARA ANDRIANTO
NPM: 1711080057**



Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP
MINAT KARIR PESERTA DIDIK KELAS VIII
SMP PIRI JATIAGUNG TAHUN AJARAN
2021/2022**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat -
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**MIRZA NARA ANDRIANTO
NPM: 1711080057**

**Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd.
Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M. Pd.**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP MINAT KARIR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP PIRI JATIAGUNG TAHUN AJARAN 2021/2022

Oleh
Mirza Nara Andrianto

Bimbingan karir merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih dan mempersiapkan diri guna menata karir peserta didik. Namun kenyataan yang terjadi di SMP PIRI Jatiagung terdapat peserta didik kelas VIII yang belum mampu mengembangkan minat karirnya dengan baik. Untuk itu penulis mencoba memberikan layanan bimbingan karir kepada peserta didik kelas VIII SMP PIRI Jatiagung, agar peserta didik dapat meningkatkan minat karirnya dengan baik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran minat karir peserta didik dan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan karir terhadap minat karir peserta didik kelas VIII SMP PIRI Jatiagung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *eksperimen* dengan desain *One Group pretest-posttest Design*. Sampel dalam penelitian berjumlah 40 peserta didik kelas VIII SMP PIRI Jatiagung tahun pelajaran 2021/2022 yang memiliki minat karir dalam kategori rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket minat karir, wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pendukung.

Hasil perhitungan penelitian ini menunjukan hipotesis H_a diterima dengan nilai *sign.* (2-tailed) sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada 0.005 dimana secara menyeluruh penelitian minat karir peserta didik di SMP PIRI Jatiagung dapat ditingkatkan dengan melihat data perbandingan antara nilai *pretest* dengan rata-rata 61,53 dan *posttest* sebesar 87.75 mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan layanan Bimbingan Karir.

Kata Kunci : *Bimbingan Karir, Minat Karir.*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF CAREER GUIDANCE SERVICES ON THE CAREER INTEREST OF STUDENTS IN CLASS VIII SMP PIRI JATIAGUNG ACADEMIC YEAR 2021/2022

By

Mirza Nara Andrianto

Career guidance is assistance given to individuals to choose, prepare for and assume a position and get progress in the chosen position. However, the reality is that at SMP PIRI Jatiagung there are class VIII students who have not been able to develop their career interests well. For this reason, the author tries to provide career guidance services to class VIII students of SMP PIRI Jatiagung, so that students can increase their career interests well.

The purpose of this study was to describe the career interests of students and to determine the effect of career guidance services on the career interests of eighth grade students of SMP PIRI Jatiagung. The method used in this research is experimental research with One Group pretest-posttest design. The sample in this study was 40 students of class VIII SMP PIRI Jatiagung in the academic year 2021/2022 who had career interests in the low category. Data collection techniques in this study used career interest questionnaires, interviews, observation and documentation as supporting techniques.

The results of the calculation of this study indicate that the hypothesis H_a is accepted with a sign value. (2-tailed) of 0.000 where the value is smaller than 0.005 where the overall research on the career interests of students at SMP PIRI Jatiagung can be improved by looking at the comparison data between the pretest score with an average of 61.53 and posttest of 87.75 which experienced a significant increase after provided Career Guidance services.

Keywords: Career Guidance, Career Interest.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mirza Nara Andrianto

NPM : 1711080057

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Minat Karir Peserta didik Kelas VIII SMP PIRI Jatiagung” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti ada penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,

2022

Penulis,



MIRZA NARA ANDRIANTO
NPM. 1711080057



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KARIR
TERHADAP MINAT KARIR PESERTA DIDIK
KELAS VIII SMP PIRI JATIAGUNG**


**Nama : Mirza Nara Andrianto
NPM : 1711080057
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan dan di Pertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196104011981031003


Hardiyansyah Masya, M.Pd
NIK. 2014 08091985 0610135

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP MINAT KARIR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP PIRI JATIAGUNG”** Disusun oleh: **Mirza Nara Andrianto**, NPM: **1711080057**, Prodi: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Rabu, 06 April 2022.**

TIM MUNAQASAH

Ketua Sidang : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd


(.....)

Sekretaris : Indah Fajriani, M.Si., Psikolog


(.....)

Penguji Utama : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I


(.....)

Penguji I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd


(.....)

Penguji II : Hardiyansyah Masya, M.Pd


(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ ٦

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan¹.”

(QS. Al-Insyirah Ayat: 5-6)

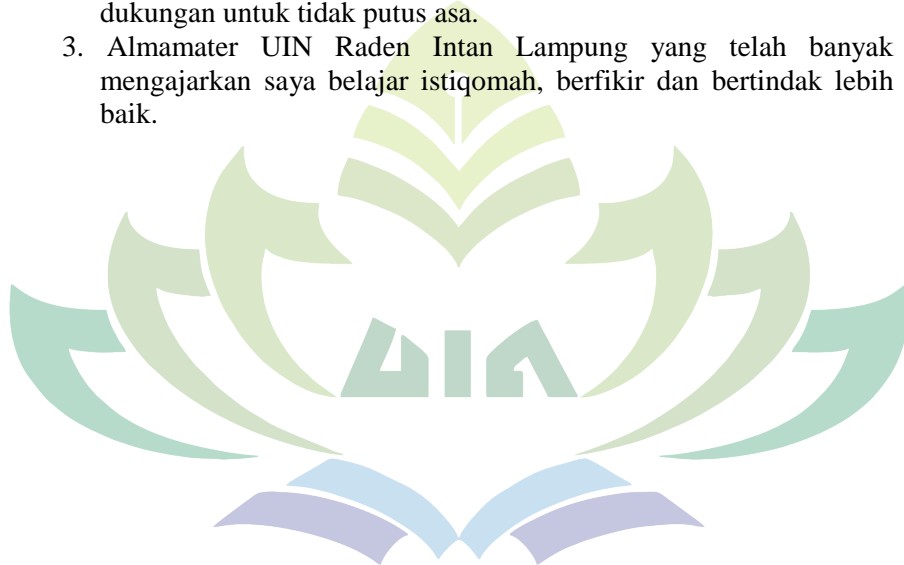


¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: Cardoba, 2013).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillah, Puji Syukur atas Rahmat dan Kasih Sayang Allah SWT Yang telah memberikan kemudahan sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsiku ini Kupersembahkan Kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, ayah Tri Andayani dan ibunda Suryanti atas segala hal yang telah kalian berikan, atas doa yang senantiasa tercurahkan tiada henti, terimakasih atas kasih sayang, terimakasih atas jerih payah, kerja keras selama tanpa lelah demi untuk aku mendapatkan pendidikan. Semoga dengan ini bisa menjadi suatu kebanggan untuk ayah dan ibu.
2. Keluarga Besarku yang memberikan support, motivasi serta dukungan untuk tidak putus asa.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak mengajarkan saya belajar istiqomah, berfikir dan bertindak lebih baik.

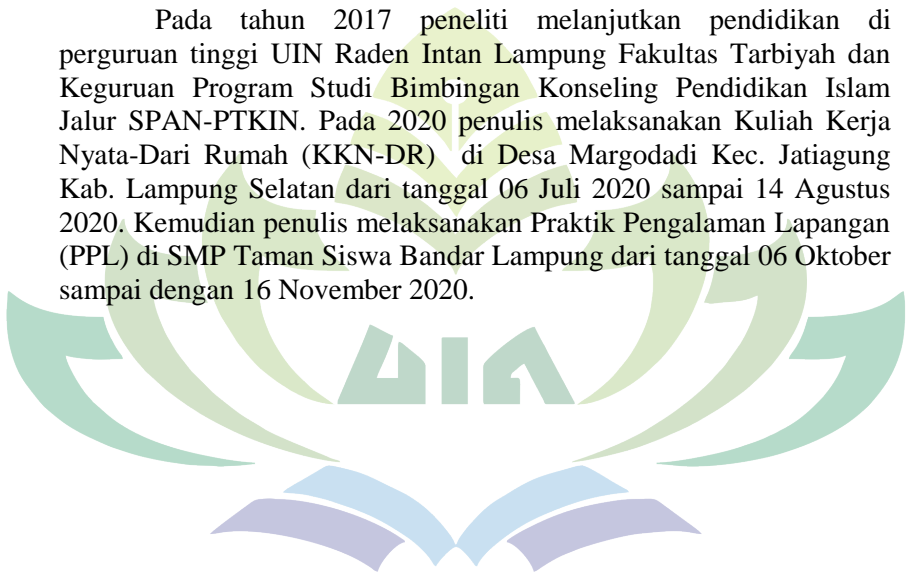


RIWAYAT HIDUP

Peneliti yang bernama Mirza Nara Andrianto, dilahirkan pada tanggal 04 November 1999 di Desa Margodadi Kecamatan Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan, provinsi Lampung, Peneliti adalah anak dari pasangan Bapak Tri Andayani dan Ibu Suryanti.

Pendidikan formal yang ditempuh oleh peneliti yaitu pendidikan jenjang SDN 3 Margodadi Tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP PIRI Jatiagung tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014, setelah itu peneliti melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Jatiagung jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dari tahun 2014 dan lulus tahun 2017.

Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Jalur SPAN-PTKIN. Pada 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Margodadi Kec. Jatiagung Kab. Lampung Selatan dari tanggal 06 Juli 2020 sampai 14 Agustus 2020. Kemudian penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Taman Siswa Bandar Lampung dari tanggal 06 Oktober sampai dengan 16 November 2020.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul: **“Pengaruh Layanan Karir Terhadap Minat Karir Peserta Didik SMP PIRI Jatiagung Tahun Ajaran 2021/2022”**. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabiullah Muhammad SAW, serta keluarga dan sahabat. Dalam Proses penulisan skripsi ini peneliti banyak menemui hambatan dan kesulitan namun berkat bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberkan izin penelitian kepada penulis. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd., selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
2. Bapak dan Ibu Dosen serta civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang telah banyak membantu dan mendidik serta memberikan bimbingan kepada penulis.
3. Bunda Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Hardiyansah Masya, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memperkenakan waktu dan ilmunya untuk mengarahkan dan memotivasi penulis.
4. Ucapan terimakasih juga penulis untuk bapak dan ibu Dosen yang telah membantu memberika pencerahan, dan mentrasfer ilmu pengetahuanya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
5. Nanang Muhani selaku kepala sekolah SMP PIRI Jatiagung dan Ofmalinda selaku guru BK di sekolah.
6. Kepada peserta didik kelas VIII SMP PIRI Jatiagung
7. Seluruh staf karyawan fakultas tarbiyah dan keguruan dalam membantu syarat-syarat administrasi.
8. Seluruh mahasiswa BKPI angkatan 2017 yang telah memberikan makna kebersamaan, khususnya kelas BKPI B, HIMA BKPI, Pramuka UIN Raden Intan Lampung.
9. Seluruh Kakak-Kakak serta Adik-adik Pramuka Jatiagung terutama Saka Bakti Husada Jatiagung, Dewan Kerja Ranting Jatiagung.

10. Serta Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu saya banggakan yang menjadi tempat menimba ilmu pengetahuan dan memperbanyak teman dan sahabat untuk menjalin silaturahmi.

Bandar Lampung,
Penulis

2022

Mirza Nara Andrianto
NPM. 1711080057



DAFTAR ISI

	Halaman
COVER HALAMAN DALAM	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Masalah	8
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Kajian Terdahulu yang Relevan	9
I. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Bimbingan Karir	11
1. Pengertian Bimbingan Karir	11
2. Aspek-Aspek Bimbingan Karir	14
3. Tujuan Bimbingan Karir.....	14
4. Fungsi BK Karir di Dunia Pendidikan.....	16
5. Teori Perkembangan Karir	17
B. Minat Karir	18
1. Pengertian Minat Karir	18
2. Minat Karir Peserta didik	19
C. Pentingnya Bimbingan Karir untuk meningkatkan Minat karir Peserta didik.....	21
1. Penyelenggaraan Bimbingan Karir.....	22
D. Kerangka Pemikiran.....	33
E. Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Waktu dan Tempat Penelitian	37
B. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	37
C. Lokasi dan Subjek Penelitian	39
D. Definisi Operasional	39
E. Alur Penelitian	41
F. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Instrumen Penelitian	47
H. Uji Normalitas	47
I. Langkah-langkah Perlakuan.....	47
J. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	48
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 51
A. Hasil Penelitian.....	51
1. Profil Umum Minat Karir	51
2. Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Minat Karir Peserta didik Kelas VIII SMP PIRI	56
3. Hasil Analisis Statistik	61
B. Pembahasan	64
C. Keterbatasan Penelitian.....	67
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
 DAFTAR RUJUKAN.....	 71
 LAMPIRAN.....	 77

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Data Awal Minat Karir.....	3
2.1 Tugas Perkembangan karir	18
3.1 Definisi Operasional.....	40
3.2 Jumlah Populasi Penelitian.....	42
3.3 Skor Alternatif Jawaban	43
3.4 Kriteria Minat Karir	44
3.5 Pedoman Wawancara	46
4.1 Data Pretest Minat Karir.....	52
4.2 Table Mampu Berkomunikasi Dengan Efektif	53
4.3 Table Mampu Mengembangkan Ide	53
4.4 Table Mampu Bekerja Sama Dengan Baik	54
4.5 Table Dapat Memahami Diri Sendiri	54
4.6 Data Postest Minat Karir	56
4.7 Pelaksanaan Kegiatan	57
4.8 Uji Normalitas	61
4.9 Uji Paired Sempel test	62
4.10 Uji Hipotesisi	62
4.11 Pretest, Postest, Dan Gain Score	63



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka berfikir	34
3.1 Gambar Pola One-Group Pretest-Posttest Design	3
3.2 Variabel Penelitian	40



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Angket	79
2. Pedoman Wawancara	83
3. Surat Keterangan Adopsi Instrumen Angket	84
4. Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	85
5. Data Pretest-Postest	86
6. RPL	88
7. Surat Balasan Sekolah	96
8. Dokumentasi.....	97
9. Kartu Konsultasi.....	101
10. Hasil Turnitin	102



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Minat Karir Peserta Didik Kelas VIII SMP PIRI Jatiagung.

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹ Jadi dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa saja yang ada di sekitarnya.

Layanan Bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir.²

Minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi³

Karir merupakan keseluruhan jabatan atau posisi yang mungkin diduduki seseorang dalam organisasi dalam kehidupan kerjanya, dan tujuan karir merupakan jabatan tertinggi yang akan diduduki seseorang dalam suatu organisasi.⁴

¹ Fitria Savira And Yudi Suharsono, "Pengertian Pengaruh, Motivasi," *Journal Of Chemical Information And Modeling* 01, No. 01 (2013): 1689–1699.

² Nailul Falah Khanifatur Rohmah, "Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Sma Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta" 13, No. 1 (2016): 41–58.

³ Darmawan Aris, "Minat Siswa Kelas Iv Dan V Sd Negeri I Batur Banjarnegara Terhadap Ekstrakurikuler Bolavoli Mini Tahun Ajaran 2011/2012 T," *Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan* (2012): 8–25, [Http://Eprints.Uny.Ac.Id/Id/Eprint/7637](http://Eprints.Uny.Ac.Id/Id/Eprint/7637).

⁴ Maiti And Bidinger, "Pengertian Karir," *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (1981): 1689–1699.

Jadi minat karir merupakan aspek lain dari kepribadian dan bagaimana seseorang membangun konsep dirinya tentang karir.

B. Latar Belakang Masalah

Pelayanan bimbingan karir dalam layanan bimbingan dan konseling adalah salah satu pelayanan yang dapat membantu peserta didik dalam rangka merencanakan karir serta mengambil keputusan mengenai diri sendiri. Artinya peserta didik perlu memahami diri, seperti memahami kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasi. Pemberian layanan bimbingan karir dilaksanakan untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial. Supaya peserta didik mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri.⁵

Frank person dalam prayitno sebagai pendiri bimbingan karir merumuskan definisi bimbingan karir sebagai "Bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat jabatan kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu".⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karir adalah agar peserta didik berkembang positif, maka diperlukan adanya bimbingan dan konseling, karena merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi masalah yang timbul dalam hidupnya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah QS. At-taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya: Dan Katakanlah:” Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu

⁵ Ibid.

⁶ Mpd Dra. Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (Pekanbaru: Cv.Mutiara Pesisir Sumatra, 2014).

diberitahukan-nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.⁷

Secara umum bimbingan karir bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami dirinya dan lingkungannya, untuk mencapai sebuah keputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan yang menuju pada karir dan cara hidup untuk memberikan kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya.⁸

Berdasarkan fakta saat ini terdapat banyak peserta didik yang memiliki minat karir yang rendah sehingga mereka sulit menentukan masa depannya, terutama dalam hal menentukan kesekolah menengah atas ataupun kejuruan. Begitupula yang terjadi pada peserta didik kelas VIII SMP PIRI Jatiagung yang Terindikasi memiliki minat karir yang rendah. Minat pada dasarnya merupakan menerima suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal dari luar diri. Semakin kuat dan yakin dengan hubungan tersebut, semakin besar minat. Menurut *prof. Howard Gardener* minat karir dapat dilihat melalui kecerdasan seseorang. Indikator minat karir terbagi menjadi beberapa aspek berikut ini: (a) mampu berkomunikasi dengan efektif; (b) mampu mengemukakan ide; (c) mampu bekerja sama dengan baik; dan (d) dapat memahami diri sendiri⁹.

Tabel 1.1
Data Awal Minat Karier Peserta Didik
Kelas VIII di SMP PIRI Jatiagung

No.	Peserta didik	Indikator
		Peserta didik yang masuk dalam katagori sangat tinggi telah menunjukkan minat karir yang ditandai dengan:

⁷ Departemen Agama Ri, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: Cardoba, 2013).

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan Penyuluhan Di Sekolah* (Jakarta: Usaha Nasional, 1983).

⁹ Tri Tandar Atmaja, Efektivitas Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Minat Karir Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Lemong. *Moduundikshatahun2012/2013*, [Online]: Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Tersedia: [Http://Ejournal.Ac.Id/Index.Php/Jjbk/Artile/View/772/645](http://Ejournal.Ac.Id/Index.Php/Jjbk/Artile/View/772/645), [Diakses 09 Desember 2020 Jam 13.00] H, 6.

1.	0	a) mampu berkomunikasi dengan baik; b) mampu mengemukakan ide; c) mampu bekerja sama dengan baik; dan d) dapat memahami dirinya sendiri yang tinggi.
2.	5	Peserta didik termasuk dalam katagori tinggi menunjukkan minat karir namun belum optimal.
3.	10	Peserta didik yang masuk dalam kategori sedang telah menunjukkan minat karirnya namun tidak konsisten dilakukan.
4.	21	Peserta didik yang masuk dalam kategori rendah belum menunjukkan minat karirnya secara optimal.
5.	4	Peserta didik yang masuk dalam kategori sangat rendah belum menunjukkan minat karirnya sama sekali.

Keterangan Indikator minat karir sebagai berikut:

1. Tidak mampu berkomunikasi dengan efektif.
2. Tidak mampu mengemukakan ide.
3. Tidak mampu bekerja sama dengan baik.
4. Tidak dapat memahami diri sendiri.

Dari table diatas bahwasannya terindikasi bahwa minat karir peserta didik cenderung rendah, terdapat 4 peserta didik dikategorikan sangat rendah, 21 peserta didik dikategorikan rendah, 10 peserta didik dikategorikan sedang dan telah menunjukkan minat karir namun beum konsisten, 5 peserta didk dikatgorikan tinggi namun minat karir belum optimal, hal ini diperkuat kembali berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP PIRI Jatiagung diperoleh data bahwa peserta didik kelas VIII SMP PIRI Jatiagung mempunyai masalah minat karir, hal ini di sebabkan beberapa faktor antara lain: masih rendahnya minat karir peserta didik dan bingung akan melanjutkan ke sekolah jenjang menengah atau kejuruan.

Hal ini senada dengan pendapat Bu Ofmalinda bahwasannya: “ Peserta didik kelas VIII masih belum mengetahui tentang minat karir mereka, contohnya pada saat ditanya akan kemana setelah lulus sekolah, mereka mengatakan masih bingung akan melanjutkan ke jenjang

Pendidikan sekolah menengah atas atau kejuruan ataupun justru bekerja.¹⁰

Adapun upaya guru bimbingan dan konseling di sekolah yang dilaksanakan hanya sebatas bimbingan konseling berbentuk pemberian informasi karir, seperti memerintahkan peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan hanya mengenalkan beberapa jurusan yang ada di sekolah menengah ataupun menengah kejuruan tanpa ada penjelasan yang tepat. Melalui penanganan ini belum membuat peserta didik memiliki pengetahuan yang maksimal tentang karir. Untuk menanggapi masalah yang dihadapi peserta didik yang kurang informasi mengenai tentang karir maka diperlukan layanan bimbingan dan konseling. Meski banyak upaya untuk mempromosikan pendidikan, jumlah peserta didik yang mengejar mata pelajaran terkait tetap dalam tren menurun.¹¹ Pada bimbingan dan konseling terdapat layanan yang digunakan dalam proses konseling antara lain bimbingan karir melalui layanan informasi.

Layanan informasi karir bertujuan agar individu mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidup sehari-hari, dan perkembangan diri.¹² Bahwa bimbingan karir sangat dibutuhkan agar anak dapat diperhatikan dari hasil Penelitian yang secara jelas menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mengungkapkan kebutuhan mereka akan seorang konselor, selain orang tua dan guru, yang dapat memberikan program bimbingan dan konseling di sekolah mereka; mereka ingin mencari bantuan dari konselor untuk mengatasi periode dilema mereka dalam keputusan pilihan karir.¹³

¹⁰ Bu Ofmalinda, *Guru Bimbingan Dan Konseling SMP PIRI Jatiagung*, N.D.

¹¹ Kiah Ju Ong Et Al., "Creative Drama In Science Education: The Effects On Situational Interest, Minat Karir, And Science-Related Attitudes Of Science Majors And Non-Science Majors," *Eurasia Journal Of Mathematics, Science And Technology Education* 16, No. 4 (2020).

¹² Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2007).

¹³ Yulia Ayryza Et Al., "Exploring Children's Career Interests And Knowledge Based On Holland's Theory," *International Journal Of Instruction* 13, No. 4 (2020): 643–662.

Peserta didik Sekolah Menengah Pertama berada pada rentang usia 13-15 tahun. Pada rentang usia tersebut seseorang individu tersebut berada pada tahap perkembangan masa remaja awal, yang dalam perkembangannya mereka dihadapkan dalam beberapa masalah. Salah satunya adalah pengambilan keputusan ke sekolah menengah atas atau kejuruan dengan jurusan yang tepat terhadap perkembangannya.

Menurut Guinzberg, tahap perkembangan karir sebagai berikut:

1. Fantasi (*fantastic*), yaitu individu membayangkan dirinya kelak akan menjadi atau memasuki dunia pekerjaan yang menurutnya dianggap sangat menguntungkan dari segi material, mereka melakukan permainan peran sesuai keinginan dan bayangan saat itu. Masa ini banyak ditemukan pada anak-anak awal dan anak-anak menengah (yakni usia 3-9 tahun). Misalnya, permainan anak-anak awal dan anak-anak menengah (yakni usia 3-9 tahun). Misalnya, permainan anak yang memerankan sebagai dokter, tentara, ayah-ibu, dan sebagainya.
2. Tentatif (*tentative*), yaitu individu akan mencoba-coba untuk menyesuaikan minat/bakat nilai-nilai sosial masyarakat, dalam memilih suatu bidang karir pekerjaan. Tahap ini dicapai pada masa awal remaja (usia 11-13 tahun).
3. Realistik (*realistic*), yakni individu merencanakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan karir mereka. Mereka sudah memantapkan diri untuk memasuki dunia pekerjaan, sesuai dengan kondisi kemampuan sendiri (taraf pendidikan), sosial ekonomi orang tua maupun keadaan sosial masyarakat, bangsa negara. Tahap ini dicapai pada masa remaja lahir dan dewasa muda usia 18-25 tahun.¹⁴

Kematangan karir merupakan aspek yang perlu dimiliki peserta didik untuk menunjang karir dimasa depan. Selain itu, kematangan karir juga memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan motivasi belajar peserta didik.

¹⁴ Agus Daryono, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004).

Berdasarkan hal tersebut, mata kematangan karir peserta didik yang masih dalam kategori rendah sangat perlu ditingkatkan guna menunjang motivasinya dalam belajar. Menilai Dampak Kompetisi Keamanan Sumber Nasional tentang Minat Karir Peserta didik¹⁵ Bagi peserta didik yang sudah memiliki kematangan karir sedang, tinggi, dan sangat tinggi hanya perlu pemantapan dan pembinaan untuk memberikan harapan masa depan yang lebih baik.¹⁶

Berdasarkan hasil pengamatan penulis menemukan kajian pustaka yang relevan yaitu : Daniati menegaskan bahwa, layanan informasi dapat meningkatkan kematangan karir peserta didik dapat dilihat dari hasil *pre-test* (sebelum diberikan perlakuan) dan *pos-test* (sesudah diberikan layanan).¹⁷

Melalui layanan bimbingan karir diharapkan dapat membantu peserta didik dapat menerima dan memahami berbagai informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan karirnya.

Jadi bimbingan karir sangat dibutuhkan untuk peserta didik dalam mengambil keputusan. Bimbingan karir juga bermakna usaha-usaha membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangannya.¹⁸ Apabila informasi dan pemahaman tentang karir sudah dipahami sejak dini, maka peserta didik akan memiliki keyakinan dalam memilih program studi atau jurusan SMA/SMK setelah lulus SMP. Pemahaman secara mendalam tentang diri peserta didik dapat membantu ketepatan dalam memberikan bantuan, semakin dalam memberikan bantuan semakin mendalam

¹⁵ Michael H. Dunn And Laurence D. Merkle, "Assessing The Impact Of A National Cybersecurity Competition On Students' Career Interests," *Sigcse 2018 - Proceedings Of The 49th Acm Technical Symposium On Computer Science Education* 2018-Janua (2018): 62–67.

¹⁶ I Nyoman Subagia Ardana, I Ketut Dharsana, And Kadek Suranata, "Penerapan Konseling Karir Holland Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X Tkj 1 Smk Negeri 3 Singaraja," *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Dan Konseling* 2, No. 1 (2014): 1–10.

¹⁷ Daniati, *Layanan Informasi Karier Dalam Meningkatkan Kematangan Karier Peserta Didik Kelas X Di Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun 2016/2017*, 2016.

¹⁸ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dan Madrasah*.

pemahaman diri peserta didik maka akan semakin tepat bantuan yang diberikan. Maka dari itu bimbingan karir dengan layanan informasi sangat tepat untuk memberikan pengetahuan tentang karir terhadap peserta didik untuk mempersiapkan apa-apa yang perlu dipersiapkan karir di perguruan tinggi dan diharapkan peserta didik dapat menguasai berbagai kemampuan dalam minat karir.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yaitu

1. Terindikasi adanya minat karir yang rendah pada peserta didik kelas VIII di SMP PIRI Jatiagung
2. belum maksimalnya layanan bimbingan karir terhadap minat karir peserta didik kelas VIII SMP PIRI Jatiagung.

D. Batasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini lebih terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka peneliti membahas tentang “ Pengaruh Layanan Bimbingan Karir terhadap Minat karir peserta didik kelas VIII SMP PIRI Jatiagung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “ Apakah Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Minat karir Peserta didik di Kelas VIII SMP PIRI Jatiagung”?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui adakah pengaruh layanan bimbingan karir terhadap minat karir peserta didik di kelas VIII SMP PIRI Jatiagung.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari dua komponen, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat dari hasil penelitian ini berguna untuk pengembangan keilmuan pemilihan karir peserta didik di sekolah, juga memiliki manfaat untuk meningkatkan mutu pelayanan bimbingan karir bagi peserta didik di sekolah.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian memiliki manfaat praktis bagi penerapan layanan bimbingan karir, adapun manfaat praktis tersebut antara lain:

a. Peserta didik

Peserta didik dapat memahami layanan bimbingan karir dan bias merencanakan karir sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik.

b. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kualitas profesi mengenai layanan bimbingan karir.

c. Sekolah

Pihak sekolah dapat menerapkan berbagai kebijakan yang bersifat mendukung untuk program bimbingan dan konseling mengenai layanan bimbingan karir di sekolah.

d. Peneliti

Peneliti dapat lebih mendalami mengenai layanan bimbingan karir sehingga mampu mengaplikasikan di sekolah dan memperoleh pengalaman mengenai layanan bimbingan karir di sekolah.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

- Twi Tandar Atmaja, menegaskan bahwa ada pengaruh besar bimbingan karir dalam meningkatkan minat karir, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan minat karir sebelum dan sesudah diberikan layanan.
- Devinta, menegaskan bahwa ada pengaruh signifikan layanan bimbingan karir terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN X Jakarta, berarti semakin banyak frekuensi pemberian layanan bimbingan karir kepada peserta didik maka perencanaan karir peserta didik semakin baik.

- Daniati, menegaskan bahwa “Layanan Informasi Dapat Meningkatkan Kematangan Karir” diketahui bahwa terdapat peningkatan kematangan karir peserta didik dapat dari hasil *pre-test* (sebelum diberikan perlakuan) dan *post-test* (sesudah diberikan layanan).

I. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub yang sistematis meliputi:

- BAB I Pendahuluan
 - A. penegasan judul,
 - B. latar belakang masalah,
 - C. identifikasi masalah,
 - D. batasan masalah,
 - E. rumusan masalah,
 - F. tujuan penelitian,
 - G. manfaat penelitian,
 - H. kajian penelitian yang relevan, dan
 - I. sistematika penulisan.
- BAB II Landasan Teori
 - A. teori yang digunakan,
 - B. hipotesis, dan
 - C. kerangka pemikiran.
- BAB III Metode Penelitian
 - A. waktu dan tempat penelitian,
 - B. pendekatan dan jenis penelitian,
 - C. populasi sampel dan teknik pengumpulan data,
 - D. definisi operasional variable,
 - E. instrumen penelitian,
 - F. uji noralitas data,dan
 - G. teknik analisis data.
- BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - A. gambaran umum minat belajar peserta didik,
 - B. deskripsi lokasi,
 - C. analisis data,
 - D. uji hipotesis angket, dan
 - E. pembahasan.
- BAB V Kesimpulan dan Saran:
 - A. kesimpulan, dan
 - B. saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Karir

1. Pengertian Bimbingan Karir

Frank Person dalam prayitno sebagai mendefinisi bimbingan karir sebagai “Bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan, diri dan mamangu suatu jabatan serta mendapat jabatan kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu”. Hal-hal pokok terdapat pada rumusan bimbingan karir tersebut ialah:

- 1) Bimbingan diberikan kepada individu
- 2) Bimbingan mempersiapkan individu untuk memasuki jabatan
- 3) Bimbingan mempersiapkan individu agar mencapai kemajuan¹⁹

Untuk mengetahui bimbingan karir secara luas dan komperhensif, maka berikut ini akan terlebih dahulu disinggung apakah yang dimaksud dengan bimbingan dan karir itu sendiri, sebagai bahan orientasi memahami bimbingan karir secara khusus.

Menurut kamus besar bahasa indonesia bimbingan diartikan sebagai: “(1) petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu; dan (2) tuntunan”.²⁰ Dewa ketut sukardi menjelaskan bahwa: “bimbingan adalah merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan utama usaha bimbingan karir yang mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu: mengenal diri sendiri dan

¹⁹ Prayitno Erman, Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

²⁰ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, Ed Kedua, Cet. 4, 1995), H.133

lingkungannya secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri sendiri dan mewujudkan diri sendiri”.²¹

Prayitno mendefinisikan Bimbingan sebagai berikut: “Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja ataupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku”.²²

Gibson dkk, berpendapat bahwa karir adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan. Dengan demikian karir seorang individu melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai macam kesempatan.²³

Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral proses pendidikan memiliki kontribusi dalam penyiapan sumber daya manusia bermutu. Dalam perspektif bimbingan konseling menurut Bhakti peserta didik merupakan individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (beciming) yaitu berkembang kerah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan, individu memerlukan bimbingan, karena masih kurang memahami kemampuan dirinya, lingkungannya dan pengalaman untuk mencapai kehidupan yang baik.²⁴

Layanan bimbingan karir adalah suatu layanan yang diberikan oleh guru BK di sekolah ke peserta didik yang

²¹ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan Penyuluhan Di Sekolah*.

²² Erman, Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*.

²³ Putri Lia Angelina, “*Optimalisasi Bimbingan Dan Konseling Karir Diera Revolusi Industri 4.0*” Vol.1,(2018), Universitas Ibn Khaldun Bogor. H.148

²⁴ Agus Ria Kumara And Vivi Lutfiyani, “Strategi Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karir Siswa Smp,” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, No. 2 (2019): 180–191.

berisikan informasi mengenai lanjutan sekolah. Bimbingan karir adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk merencanakan dan mengembangkan masa depan berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karir.²⁵

Beranjak dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu aktivitas pemberian bantuan atau petunjuk secara bertahap kepada individu mewujudkan pribadi yang mandiri, serta mengatasi kendala yang dihadapi, karir memiliki makna :

- a. Perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan dan jabatan.
- b. Pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju

Bertolak dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karir merupakan suatu rangkaian dari perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan seseorang baik berupa pekerjaan, jabatan dan posisi yang dilakukan seumur hidup terencana.

Dewa Ketut Sukardi mendefinisikan bimbingan karir sebagai :“Suatu proses perkembangan yang berkesinambungan yang membantu peserta didik melalui perantara kulikuler yang dapat membantu terutama dalam hal karir, pembuatan keputusan, perkembangan keterampilan atau keahlian, informasi karir dan pemahaman diri”.²⁶

Dengan demikian bimbingan karir merupakan bagian dari bimbingan dan konseling yang kedudukannya sama dan tidak dapat dipisahkan dengan jenis bimbingan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling itu sendiri. Karena jenis-jenis bimbingan bukanlah suatu yang bertolak belakang, akan tetapi saling berinteraksi dan saling menopang secara dinamis untuk saling mendukung dan melengkapi. Sehingga hal yang terjadi adalah peleburan dari hasil-hasil tersebut.

²⁵ Maya Masyita Masfiah, Sofi; Hendriana, Heris ; Suherman, “Layanan Bimbingan Karier Untuk Siswa Smp Kelas Ix” 3, No. 4 (2020): 151–157.

²⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan Penyuluhan Di Sekolah*.

2. Aspek-Aspek Bimbingan Karir

Beberapa aspek masalah karir yang membutuhkan pelayanan bimbingan karir di sekolah dan madrasah adalah: (a) Pemahaman terhadap dunia kerja; (b) Perencanaan dan pemilihan karir atau jabatan (profesi) tertentu; (c) Penyediaan berbagai program studi yang berorientasi karir; (d) Nilai-nilai yang berkenaan dengan karir; (e) Cita-cita masa depan; (f) Minat terhadap karir tertentu; (g) Kemampuan dalam bidang karir tertentu; (h) Bakat khusus dalam bidang karir tertentu; (i) Kepribadian yang berkenaan dengan karir tertentu; (j) Harapan keluarga; (k) Masa depan karir yang akan diperoleh; (l) Penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan yang terkandung dalam karir atau jabatan (profesi) tertentu; (m) Pasar kerja; dan (n) Kemungkinan pengembangan karir; dan sebagainya.²⁷

Kepercayaan diri merupakan modal dasar yang paling utama dalam diri seseorang untuk bisa mengaktualisasikan diri. Percaya diri merupakan salah satu hasil karya dari aktualisasi diri yang positif, dengan memiliki kepercayaan diri peserta didik mampu mengembangkan bakat, minat dan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga bisa berkembang menjadi sebuah kesuksesan atau yang di sebut dengan prestasi. Sikap percaya diri memiliki kontribusi yang besar terhadap motivasi peserta didik. Seperti dalam melaksanakan kewajiban peserta didik sebagai pelajar, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan dalam merencanakan karir, peserta didik perlu mengenali potensi diri, membuat target yang akan ditempuh dan mampu berkembang serta bersaing baik dalam dunia akademik maupun dunia karir peserta didik.²⁸

3. Tujuan Bimbingan Karir

Dewa Ketut Sukardi dalam pendekatan konseling karir melanjutkan bahwa tujuan dari pendidikan karir pada

²⁷ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dan Madrasah*.

²⁸ Indra Bangkit Komara, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa Smp," *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, No. 1 (2016): 33.

umumnya adalah untuk mempersiapkan peserta didik berhasil dalam kehidupan kerja, dengan cara meningkatkan pilihannya untuk memilih jabatan dan mempertinggi prestasi belajarnya dalam semua bidang.²⁹

Menurutnya pula beberapa tujuan khusus yang ingin dicapai dalam bimbingan karir di sekolah, diantaranya agar peserta didik dapat:

- a. Meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri (*self concept*)
- b. Meningkatkan pengetahuan dengan dunia kerja
- c. Mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilhan lapangan kerja dalam persiapan memasukinya
- d. Meningkatkan keterampilan berfikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja; dan
- e. Menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan.³⁰

Menurut Simamora, tujuan perencanaan Karir antara lain:

- 1) Menyadari akan potensi diri tentang peluang-peluang, kesempatan, kendala, pilihan, dan konsekuensi;
- 2) Mampu mengidentifikasi tujuan dari karir; dan
- 3) Mampu menyusun program kerja, Pendidikan, dan perkembangan yang berhubungan dan bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karir.³¹

Dari uraian tersebut, tampak bahwa bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan saja yang

²⁹ Adha Adang, "Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan Di Sman 34 Jakarta" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008).

³⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan Penyuluhan Di Sekolah*.

³¹ Komara, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa Smp."

ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk oleh suatu pekerjaan atau karir dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Apabila ada hambatan-hambatan maka hambatan apa yang sekiranya ada dan bagaimana cara mengatasinya. Dengan cara mengatasi hambatan yang mungkin ada, berarti salah satu masalah telah dapat diatasinya.³²

4. Fungsi Bimbingan dan Konseling Karir di Dunia Pendidikan

Bimbingan karir di dunia pendidikan membantu peserta didik dalam mengenal dan mengembangkan potensi karir yang dimilikinya, selain itu bimbingan karir sebagai satu kesatuan proses bimbingan memiliki manfaat yang dinikmati oleh peserta didik dalam mengarahkan diri dan menciptakan kemandirian dalam memilih karir yang sesuai dengan kemampuannya. Fungsi bimbingan karir di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kemandirian pilihan jurusan kepada peserta didik, karena penjurusan akan mempersiapkan peserta didik dalam bidang pekerjaan yang kelak diinginkan.
- b. Memberikan bekal pada peserta didik yang tidak melanjutkan sekolah untuk dapat siap kerja sesuai dengan keinginannya; dan
- c. Membantu kemandirian bagi peserta didik yang ingin ataupun harus belajar sambil bekerja.

Mengacu pada fungsi bimbingan dan konseling secara umum, maka fungsi bimbingan dan konseling karir di sekolah adalah:

- a. Fungsi pencegahan: memberikan peserta didik informasi-informasi mengenai diri dan dunia kerjanya untuk mencegah atau mengurangi timbulnya masalah-masalah dimasa mendatang.
- b. Fungsi pemahaman: bimbingan dan konseling karir memberikan pemahaman pada peserta didik tentang gambaran dirinya dengan dunia kerja.

³² Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling (Studi & Karier)* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, N.D.).

- c. Fungsi penyaluran: membantu peserta didik dalam memilih jurusan sekolah, jenis sekolah, dan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, dan ciri-ciri kepribadian lainnya; dan
- d. Fungsi adaptasi: membantu peserta didik untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap minat, kemampuan, dan kebutuhan hidupnya dimasa mendatang.³³

5. Teori Perkembangan Karir

Geinzberg, membagi tugas perkembangan remaja yang perlu dipersiapkan dalam karir yaitu seorang remaja memasuki tahap dimana mereka sudah mengenal secara lebih baik minat-minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang ingin dikejar.³⁴

Jika dianalisis dari perspektif teori perkembangan karir super, betapa pentingnya pengetahuan orientasi karir pada remaja terutama peserta didik sekolah menengah pertama (SMP) karena pada jenjang tersebut memberikan kontribusi besar dalam perjalanan pendidikan dan pekerjaan yang akan dipilih nantinya. Kebanyakan, persiapan baru dilakukan setelah lulus sekolah menengah atas (SMA) atau bahkan setelah kuliah. Padahal peserta didik SMP sudah dihadapkan pada pilihan untuk melanjutkan pada jenjang SMA ataupun SMK yang mengarahkan pada bidang tertentu. Artinya jika terjadi salah pilih jurusan maka akibatnya akan fatal.³⁵

Dalam perkembangan karir remaja memiliki beberapa tahapan, hal ini senada dengan pendapat Geinzberg yang menyatakan: “membagi perkembangan karir menjadi tiga periode umum, yaitu: (1) periode fantasi dari lahir sampai umur 11 tahun, (2) periode tentatif, berlangsung dari umur 11 tahun sampai 17 tahun, dan (3) periode realistik,

³³ Putri Ria Angelina, “Optimalisasi Bimbingan Dan Konseling Karir Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Prosiding Sntp*, (2018): 145–152, [Http://Pkm.Uika-Bogor.Ac.Id/Index.Php/Sntp/Article/View/255/226](http://Pkm.Uika-Bogor.Ac.Id/Index.Php/Sntp/Article/View/255/226).

³⁴ Ria Kumara And Lutfiyani, “Strategi Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karir Siswa Smp.”

³⁵ Ely Trisnowati, “Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Orientasi Karir Remaja,” *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 3, No. 1 (2016): 41–53.

berlangsung dari umur 17 sampai 25 tahun.”. Dan dapat pula dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Tugas Perkembangan Karir menurut Ginzberg, dkk

Periode Perkembangan	Umur	Karakteristik Umum
Periode fantasi	0-11	Memilih pekerjaan masih bersifat sembarangan atau asal pilih.
Periode tentative	11-17	Timbul minat terhadap apa yang disukai, mampu secara aspiratif terhadap pekerjaan, nilai-nilai kehidupan yang dicita-citakan dan perpaduan diantaranya sehingga tergambar profil kematangan diri.
Periode realistic	17-25	Masa anak mengikuti kuliah atau bekerja, pada fase ini anak melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman-pengalaman kerjanya. ³⁶

Dari penjelasan tersebut dapat dimengerti bahwa perkembangan karir terbagi menjadi tiga periode yang pertama adalah periode fantasi yaitu periode dimana seorang anak memilih pekerjaannya masih bersifat asal atau sembarang. Yang kedua adalah periode tentatif dimana timbul minat pada diri anak tentang karir. dan yang terakhir adalah fase realistik dimana seorang anak mampu menilai dan memilih pekerjaan dengan mantap.

B. Minat Karir

1. Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang

³⁶ Agus Daryono, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004)

disertai dengan rasa sayang. Disamping itu, minat juga merupakan kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu. Menurut Lilawati dalam carlos kambuya mengartikan minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri.³⁷

Andi Maprare menyatakan bahwa minat adalah suatu prangkat mental yang terdiri dari dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu. Secara sederhana, minat(interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁸

Dengan demikian minat dan pilihan Pendidikan dan karir individu dipengaruhi oleh harapan untuk sukses dengan nilai yang subjektif dengan sejumlah pemilihan yang dipertimbangkannya, dengan demikian atas dasar motivasi yang tinggi tentang pilihan minat berbagai kursus dan pekerjaan.³⁹ Dari uraian tersebut bahwasannya minat adalah kondisi dimana seseorang memiliki keinginan atau dorongan dalam melakukan sesuatu hal, dalam bentuk benda atau kegiatan.

2. Minat Karir Peserta Didik

Minat karir peserta didik dapat diketahui melalui tipe-tipe kepribadian setiap peserta didik. Dalam hal ini adalah hasil dari interaksi faktor bawaan dari lingkungan. Menurut

³⁷ Carlos Kambuaya, Pengaruh Minat Terhadap Prestasi Belajar, Vol 5, No 10

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2004).

³⁹ Ming Te Wang, "Educational And Career Interests In Math: A Longitudinal Examination Of The Links Between Classroom Environment, Motivational Beliefs, And Interests," *Developmental Psychology* 48, No. 6 (2012): 1643–1657.

Holland dalam manrihu “ada 6 tipe kepribadian antara lain: realistik, intelektual, sosial, konfensional, usaha dan artistik.

- a. Tipe realistik dalam tipe ini mempunyai keahlian atletik atau mekanik dan senang melakukan kegiatan outdoor. lebih terampil menggunakan alat dibandingkan bekerja tim, kurang bersosialis dan cenderung bekerja dengan hati-hati.
- b. Tipe intelektual dengan keahlian dalam bidang sains, dalam tipe ini mempunyai ciri ingin tahu yang tinggi, hati-hati, kritis, dan jarnag menonjolkan diri.
- c. Tipe sosial adalah tipe yang suka bersosialisasi dan sangat pandai bergaul dan berbicara, bertanggung jawab, dapat bekerja sama, contoh nya adalah seperti guru, konselor, psikolog dan pekerja sosial.
- d. Peserta didik dengan tipe kovensional menyukai rutinitas yang teratur, tidak sembarang mengikuti pekerjaan yang tidak serius, efisien, tipe ini senang bekerja dalam ruangan dan rapi.
- e. Dalam tipe usaha (enterprising) memiliki perhatian yang besar terhadap kekuasaan dan mampu berbicara didepan umum dengan jiwa kepemimpinan dan menyukai pekerjaan yang kreatif, inoatif dan menghibur; dan
- f. Dalam tipe artistik peserta didik sangat mengandalkan ide kreatif dan memiliki imajinasi tinggi. Pilihan pekerjaan merupakan perluasan kepribadian dan merupakan usaha untuk menggali potensi diri dalam pekerjaan.⁴⁰

Dalam ajaran Lao Tzu ”dalam pekerjaan, lakukanlah apa yang anda sukai” seorang filsuf besar tiongkok. Dalam hal ini peserta didik diharapkan dapat menemukan karir yang diminati untuk membuatnya bahagia.⁴¹

Sedangkan, menurut Eccles, pilihan terkait prestasi peserta didik untuk sukses mempengaruhi nilai-nilai tugas yang berlangsung untuk kepentingan Pendidikan dan

⁴⁰ Munadir, *Program Bimbingan Karir Di Sekolah* (Jakarta, 1996).

⁴¹ Frederick T.L. Leong, Erika Ming Chu Kao, And Szu Hui Lee, “The Relationship Between Family Dynamics And Career Interests Among Chinese Americans And European Americans,” *Journal Of Career Assessment* 12, No. 1 (2004): 65–84.

pekerjaan dalam pilihannya⁴². Dengan ini sebagai suatu proses untuk menumbuhkan minat karir peserta didik yang dapat berubah sepanjang garis perkembangannya, khususnya dalam masa remaja, supaya minat karir pada remaja tersebut dapat lebih jelas maka sangat perlu ditanamkan sejak dini sehingga minat pada karir peserta didik dapat diarahkan dan tepat sasaran dengan pekerjaannya.⁴³

Suprpto menyatakan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik, diantaranya: (1) Kemauan; (2) Ketertarikan; (3) Lingkungan keluarga; (4) Lingkungan sekolah; dan (5) Kondisi sekolah, Sering kali yang terjadi di setiap individu yaitu adanya dorongan dari orang tua karena orang tua ingin yang terbaik untuk anaknya, akan tetapi kebanyakan orang tua tidak tahu bagaimana minat atau keinginan anaknya. ada juga dari ikut-ikutan teman, karena sudah sangat dekat dan akrab.⁴⁴

C. Pentingnya Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Minat Karir Peserta didik

Dunia karir sangat bermacam-macam pilihan baik itu pekerjaan maupun Pendidikan. Dalam hal ini, banyak pilihan karir peserta didik yang membuatnya kebingungan dalam perencanaan karir yang cocok untuk peserta didik tersebut.⁴⁵ Menurut Frank Person dalam Winkel & Hastuti, bila ingin berhasil dalam pekerjaan maka peserta didik harus mampu memiliki perencanaan karir sehingga peserta didik mengetahui potensi yang ada didalam dirinya. Menurut Utoyo

⁴² Wang, "Educational And Career Interests In Math: A Longitudinal Examination Of The Links Between Classroom Environment, Motivational Beliefs, And Interests."

⁴³ Supriyo Dina Lestari, "Kontribusi Minat Jurusan, Kualitas Layanan Informasi Karir, Dan Pemahaman Karir Terhadap Kemampuan Mengambil Keputusan Karir," *Jurnal Bimbingan Konseling* 5, No. 1 (2016): 47=54-47=54.

⁴⁴ Seren Septia Ningsih Et Al., "Model Rancangan Program Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Bidang Pengembangan Karir Berdasarkan Minat Peserta Didik Di Kelas Ix Smp Negeri 12 Padang" 1, No. 1 (2021): 30–34. Minat Peserta Didik Di Kelas Ix Smp Negeri 12 Padang" 1, No. 1 (2021): 30–34.

⁴⁵ Novia Rohmawati, "Kemandirian Siswa Dalam Merencanakan Karir Ditinjau Dari Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir," *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application* 8, No. 2 (2019): 67–73.

bimbingan karir diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh manfaat diantaranya, pemahaman tentang dirinya, pengenalan terhadap pekerjaan, mampu mempersiapkan diri untuk masuk pekerjaan, bisa sesuai dengan dengan potensi yang dimiliki.⁴⁶

Dalam pembelajaran di sekolah dimaksudkan membantu peserta didik mengembangkan secara maksimal dalam proses kedewasaan. Sehingga menjadi manusia dewasa yang mampu mandiri didalam masyarakat.⁴⁷

1. Penyelenggaraan Bimbingan Karir

Sesuai dengan tujuan pelaksanaan bimbingan karir yaitu untuk membantu peserta didik agar memperoleh pemahaman diri dan pengarahan diri dalam proses mempersiapkan diri bekerja dan berguna dalam masyarakat, maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut maka disusunlah langkah untuk menghantarkan pada keberhasilan pencapaian tujuannya.

a. Penyusunan program bimbingan karir

Setiap kegiatan biasanya perlu didahului dengan pembuatan suatu program, hal ini dimaksudkan agar apa yang menjadi tujuan semula dapat tercapai atau setidaknya membatasi penyimpangan agar tidak terlalu jauh. Sebab pembuatan suatu program berarti telah dipertimangkan dengan beberapa hal.

Perencanaan program bimbingan karir di sekolah menurut Dewa Ketut Sukardi hendaknya didasarkan pada beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Program bimbingan karir hendaknya direncanakan sebagai suatu proses berkesinambungan dan terintegrasi.
2. Program bimbingan karir hendaknya disusun dengan melibatkan diri peserta didik dalam proses perkembangannya.
3. Program bimbingan karir hendaknya menyajikan berbagai macam pilihan tentang

⁴⁶ Masfiah, Sofi; Hendriana, Heris ; Suherman, "Layanan Bimbingan Karier Untuk Siswa Smp Kelas Ix."

⁴⁷ Hadari Nawawi, *Administrasi Dan Organisasi Bimbingan Dan Penyuluhan*, (Pontianak, Galia Indonesia), 1982, H. 7

kesempatan kerja yang ada didalam lingkungannya serta dunia kerja.

4. Program bimbingan karir hendaknya mempertimbangkan aspek pribadi peserta didik secara loyalitas.
5. Program bimbingan karir hendaknya mewujudkan untuk melayani semua peserta didik.⁴⁸

Sejalan dengan prinsip penyusunan program bimbingan karir diatas, Menurut Ruslan A. Gani dalam penyusunan program bimbingan di sekolah meliputi:

a. Asas pelaksanaan

Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah harus didasarkan kepada hasil penelusuran yang cermat terhadap kemampuan dan minat serta pola dan karir di masyarakat.

- 1) Pemilihan dan penentuan jenis bidang karir didasarkan kepada keputusan peserta didik sendiri melalui penelusuran kemampuan dan minat serta pengenalan karir dalam masyarakat.
- 2) Pelaksanaan bimbingan karir harus merupakan sebuah proses yang berjalan mengikuti pelaksanaan program Pendidikan di sekolah dan sebaiknya juga setelah tamat sekolah.
- 3) Pelaksanaan bimbingan karir harus merupakan perpaduan dan pemberdayagunaan setinggi-tingginya kepada potensi peserta didik dan potensi lingkungan.
- 4) Pelaksanaan bimbingan karir jangan sampai menimbulkan penambahan beban biaya yang berlebihan.
- 5) Dalam pelaksanaan bimbingan karir harus menjalani hubungan Kerjasama antar sekolah, dengan unsur-unsur di luar sekolah dan bersifat saling menunjang

⁴⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan Penyuluhan Di Sekolah*.

fungsi masing-masing, serta mengarah kepada pencapaian tujuan pembinaan generasi muda yang diharapkan.

b. Jadwal Kegiatan

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam proses bimbingan karir sebaiknya tertuang dalam jadwal kegiatan. Di dalamnya mencakup Langkah-langkah:

- 1) Persiapan, meliputi pemberian informasi kepada peserta didik, orang tua dari peserta didik, guru bidang study, wali kelas, instansi yang diperlukan atau masyarakat.
- 2) Menentukan waktu pelaksanaan bimbingan karir.
- 3) Mengatur jadwal peserta didik.
- 4) Menentukan sumber-sumber informasi.
- 5) Evaluasi atau Tindakan lanjut, dalam proses ini, keberhasilan dalam suatu kegiatan perlu diadakannya pengukuran atas hasil dari kegiatan tersebut, maka hasil kegiatan bimbingan karir tersebut mengenai aspek kognitifnya, afektifnya dan psimotoriknya dari peserta didik yang bersangkutan.⁴⁹

Peserta didik dipandang sudah mampu untuk bisa menentukan tujuannya sendiri sesuai yang diinginkannya. Mereka mulai bisa memilih juga mencari informasi tentang karir yang mereka inginkan. Oleh karena itu agar peserta didik dalam mewujudkan impiannya dengan baik, maka harus dibuatlah suatu perencanaan karir.⁵⁰

Dalam Menyusun program bimbingan karir selain harus memperhatikan prinsip-prinsip dan program bimbingan karir itu sendiri. Dewa Ketut Sukardi juga merekomendasikan hal-hal yang

⁴⁹ Ruslan A. Ghani, *Bimbingan Karier* (Bandung: Angkasa Cet, 1987).

⁵⁰ Fera Hertiani Rosmana, Wikanengsih, And Maya Masyita Suherman, "Gambaran Perencanaan Karier Siswa Smp," *Fokus* 3, No. 4 (2019): 147–151.

kiranya perlu diperhatikan dalam beberapa pertimbangan dalam menentukannya, diantaranya sebagai berikut:

1. Program bimbingan karir di sekolah hendaklah disusun secara terintegrasi dan dilaksanakan secara terpadu dalam keseluruhan program Pendidikan di sekolah. Hal ini selaras dengan pendidikan formal atau dalam sekolah bertujuan memberikan dasar-dasar serta persiapan untuk kehidupan yang lebih baik lagi dikemudian hari, maka dari itu sekolah berkewajiban memberikan program-program Pendidikan yang membuat peserta didik mengenal, memilih, memutuskan dan merencanakan lapangan kerja, jabatan, atau karir yang sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik. Maka sekolah hendaknya Menyusun secara terpadu dan terintegrasi dalam program Pendidikan lainnya di sekolah.
2. Program bimbingan karir di sekolah hendaknya disusun sebagai suatu proses yang berkelanjutan. Dalam hal ini bimbingan merupakan salah satu aspek atau komponen dari seluruh system Pendidikan. Oleh karena itu, Pendidikan adalah proses yang berlangsung seumur hidup, maka bimbingan karir pun harus ditinjau sebagai suatu proses maka dapatlah dikatakan sesungguhnya bimbingan karir tidak hanya peserta didik duduk di bangku sekolah melainkan berkelanjutan dalam pekerjaan, jabatan, atau karir.
3. Program bimbingan karir di sekolah hendaknya secara terencana. Hal ini didasarkan pada pokok pikiran dan keyakinan bahwa perencanaan dan pelaksanaan bimbingan karir bersangkut

pada nasib dan masa depan manusia, maka tidaklah dilaksanakan secara trial and error dan serampangan dan harus dilaksanakan dengan program yang terperinci dan sistematis serta relevan dengan kebutuhan, atau berfungsi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁵¹

Berdasarkan referensi diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya program bimbingan karir di sekolah secara terpadu, menyeluruh, terencana, dan berkelanjutan.

Karir merupakan bagian dari kehidupan setiap orang dalam hal ini peserta didik, bahkan karir dianggap sebagai status yang dapat menghidupkan dan menghancurkan seseorang. Karir peserta didik dimasa depan seharusnya ditentukan dari jenjang Pendidikan sedini mungkin, berhasil tidaknya kehidupan karirnya nanti ditentukan oleh perencanaan saat dia masih duduk dibangku sekolah ataupun jauh sebelum itu.⁵²

Melihat uraian diatas, tampak bahwasannya bimbingan karir dapat terlaksana dengan baik apabila didukung program yang jelas dan terarah. Dengan demikian penyusunan program bimbingan hendaknya secara integritas dengan perkembangan peserta didik melalui pengalaman belajarnya yang didapat di sekolah sampai selesai pada jenjang Pendidikan tertentu. Disamping itu, hendaknya perencanaan program diintegrasikan dengan kegiatan Pendidikan secara keseluruhan di sekolah. Dengan melibatkan peserta didik dalam program bimbingan karir ini berarti bahwa dalam program bimbingan karir bakat, minat dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mengeksplorasi

⁵¹ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan Penyuluhan Di Sekolah*.

⁵² Mirawati, "Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dan Kekompakan Kelompok Dalam Memantapkan Perencanaan Karir Siswa Sma Budi Agung Medan," *Kognisi Jurnal* 3, No. 1 (2018): 11-22.

gambaran yang dimiliki baik mengenai dunia kerja maupun tentang gambaran dirinya dan seterusnya para peserta didik ikut melibatkan dirinya dalam rangka proses pemantapan konsep diri.

Tujuan layanan bimbingan karir menurut Surya, mengungkapkan bahwasannya yaitu untuk membantu peserta didik supaya memperoleh penyesuaian diri dan pemecahan masalah karir yang dihadapi. Peserta didik akan memperoleh bantuan melalui bimbingan karir, yaitu: pemahaman yang lebih tepat tentang dirinya, pengenalan terhadap berbagai jenis sumber-sumber kehidupan, persiapan matang untuk memasuki dunia pekerjaan dan kehidupan, penempatan yang sesuai dengan bidang kehidupan tertentu, memecahkan masalah khusus sehubungan dengan pekerjaan dan pola-pola kehidupan lainnya, penghargaan yang obyektif dan sehat terhadap karir.⁵³

Secara khusus tujuan bimbingan dan karir di sekolah dapat diperinci sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat memahami dan menilai dirinya terutama mengenal potensi-potensi dasar seperti minat, sikap, kecakapan dan cita-citanya.
2. Peserta didik akan sadar dan akan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
3. Peserta didik akan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya, memiliki sikap positif dan sehat terhadap masa depannya dan mengetahui jenis-jenis Pendidikan dan Latihan yang diperlukan untuk suatu bidang tertentu.
4. Peserta didik dapat mengemukakan hambatan yang ada pada dirinya dan

⁵³ Masfiah, Sofi; Hendriana, Heris ; Suherman, "Layanan Bimbingan Karier Untuk Siswa Smp Kelas Ix."

- lingkungannya dan dapat mengatasi hambatan tersebut.
5. Peserta didik sadar akan kebutuhan masyarakat dan negaranya yang sedang berkembang; dan
 6. Peserta didik dapat merencanakan masa depannya sehingga dia dapat menemukan karir dan kehidupannya serasi.⁵⁴

Dari tujuan-tujuan diatas, terlihat bahwa penekanan utama dalam aktivitas bimbingan karir untuk peserta didik haruslah didasarkan pada intensitas perencanaan, kesiapan, berpartisipasi, dalam kehidupan dan independent dan keterarahan peserta didik kepada tujuannya. Dengan demikian, jelaslah bahwa aktivitas bimbingan karir di sekolah menengah pertama haruslah didasarkan pada kebutuhan, kesiapan, dan motivasi yang dimiliki peserta didik. Selain itu, yang diperlukan adalah perlunya peserta didik terus menerus menghubungkan apa yang mereka lakukan dan apa yang ada pada diri mereka terhadap perencanaan karir yang diinginkan. Berkaitan dengan hal ini, yang diperlukan adalah pentingnya sikap guru untuk mendorong rencana-rencana peserta didik.

c. Persiapan Penyusunan Program Bimbingan Karir

Sebelum diadakannya penyusunan program bimbingan karir, hal yang terlebih dahulu yang harus diperhatikan adalah persiapan-persiapan dalam penyusunan program bimbingan karir. Persiapan penyusunan program merupakan kegiatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk untuk menginvestasikan tujuan, kebutuhan, kemampuan sekolah serta kesiapan sekolah untuk melaksanakan program bimbingan karir. Karir diperoleh melalui sebuah proses pengambilan

⁵⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan Penyuluhan Di Sekolah*.

keputusan yang terjadi disepanjang rentang kehidupan seseorang dan menjadi bagian dari perkembangan dirinya.

Istilah karir menurut Winkel & Hastuti merujuk pada pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup, yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang, serta mewarnai seluruh gaya hidup seseorang. Karir bukan hanya sekedar pekerjaan yang telah dijabat seseorang, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dengan potensi diri, sehingga seseorang tersebut merasa senang dengan pekerjaan yang dijabatnya dan akan berusaha semaksimal mungkin meningkatkan prestasinya serta mengembangkan potensi diri.⁵⁵ Persiapan persiapan tersebut meliputi:

1) Studi Kelayakan

Studi kelayakan merupakan kegiatan dalam mengumpulkan berbagai informasi dalam hal yang dibutuhkan untuk menyusun program bimbingan karir. Terdapat berbagai aspek yang digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan program, diantaranya : sarana dan prasarana, yang memungkinkan untuk digali, dan aspek lainnya yang perlu digali. Dari hasil pengkajian tersebut, beberapa kemungkinan akan diambil kesimpulan bahwa suatu kegiatan sangat layak dilaksanakan, suatu kegiatan layak digunakan, kegiatan kurang layak dilaksanakan dan kegiatan tidak layak dilaksanakan. Dengan adanya studi kelayakan ini, kesimpulan dan saran yang disajikan pada akhir studi dipergunakan sebagai pertimbangan penyusunan program.

2) Penyusunan Program

⁵⁵ Dina Lestari, "Kontribusi Minat Jurusan, Kualitas Layanan Informasi Karir, Dan Pemahaman Karir Terhadap Kemampuan Mengambil Keputusan Karir."

Langkah-langkah penyusunan program meliputi : merumuskan tujuan dan cara pencapaiannya, personalia, fasilitas/dana, dan usulan kegiatan. Langkah ini diambil disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta merupakan hasil dari pengkajian beberapa aspek sebelumnya.

3) Penyediaan Fasilitas

Penyediaan fasilitas ini merupakan factor yang sangat menentukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah. Fasilitas tersebut diantaranya ruang bimbingan, perlengkapan bimbingan serta paket-paket modul bimbingan karir.

4) Pengorganisasian

Dalam pelaksanaan bimbingan karir diperlukan pengorganisasian kegiatan bimbingan karir yang baik. Hal ini ditandai dengan adanya dasar dan tujuan organisasi, personalia dan perencanaan yang matang. Disamping itu, pembagian tugas yang jelas, penempatan tugas yang tepat, pendelegasian wewenang serta mekanisme kerja yang bagus dan solid memegang peranan kunci dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program layanan bimbingan karir di sekolah.

Peserta didik akan selalu dihadapkan dengan sejumlah alternatif, baik yang berhubungan kehidupan pribadi, sosial, belajar maupun karir. Mereka sering mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan dalam menentukan alternatif mana yang harus dipilih. Salah satunya adalah kesulitan dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan rencana karir yang akan dipilihnya. Kesulitan dalam hal pengambilan keputusan karir dapat dihindari Ketika peserta didik memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia karirnya. Karena itu, mereka perlu mendapatkan bimbingan dan pendampingan

guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita, berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya.⁵⁶

d. Langkah-Langkah Penerapan Program Bimbingan Karir

Setelah seperangkat kegiatan mengumpulkan berbagai hal yang dibutuhkan untuk Menyusun program dan penyediaan kelengkapan bimbingan karir terwujud, seperti yang telah diuraikan diatas maka hal yang selanjutnya adalah berupa Langkah-langkah pelaksanaan program bimbingan karir, yang meliputi:

1) Layanan Informasi

Dalam bimbingan karir layanan informasi memegang peranan penting, karena informasi adalah suatu proses yang dinamis dalam menuju suatu sasaran pengetahuan. Dengan layanan informasi secara langsung akan lebih membantu peserta didik untuk memahami dirinya dan kaitannya dengan dunia kerja, Pendidikan, sosial dan masalah kemasyarakatan lainnya. layanan informasi dalam bimbingan karir berfungsi sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik dalam pengambilan keputusan terutama dalam memasuki dunia kerja, jabatan atau karir.
- b. Memberikan wawasan kepada peserta didik tentang pekerjaan, jabatan atau karir; dan
- c. Membant peserta didik untuk memahami, bertanya dan menggali

⁵⁶ Richma Hidayati, "Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir" 1, No. 1 (2015).

lebih dalam segala hal yang ingin diketahui.

Layanan bimbingan karir ini tidak hanya sebatas ditunjukkan kepada peserta didik akan tetapi juga kepada guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua/wali, instansi dan masyarakat, disamping itu mereka merupakan salah satu sumber informasi tentang perkembangan dunia kerja yang dibutuhkan dalam masyarakat.

2) Pengaturan Jadwal Kegiatan Kerja

Dalam hal ini, seperangkat kegiatan berupa pengaturan jadwal pemberian tugas kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan lainnya disamping tugas dalam bimbingan karir.

3) Membuat Peta Dunia Kerja.

Maksudnya adalah seperangkat kegiatan untuk mengenal berbagai macam pekerjaan, jabatan, atau karir yang terdapat dalam lingkungan sekitarnya dan Menyusun secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami. Seperti contohnya membuat daftar keadaan kerja, membuat peta keadaan daerah, mengenal lapangan kerja baru.⁵⁷

Berdasarkan penjabaran diatas, terlihat bahwasannya penyusunan program bimbingan karir mengacu pada kebutuhan peserta didik, disamping dalam pelaksanaan program bimbingan karir tidaklah bersifat kaku atau terpaku. Dalam arti yang luas bahwasannya bimbingan karir dapat fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah. Sehingga dapat terarah dan dilaksanakan dengan berbagai macam cara sehingga dapat lebih efisien dan tepat sasaran. Karena pada dasarnya sekolah lah yang lebih mengetahui

⁵⁷ Munadir, *Program Bimbingan Karir Di Sekolah*.

kebutuhan dan keadaan peserta didiknya. Oleh karena itu dalam pelaksanaan bimbingan karir ini kerativitas dan kelincahan petugas bimbingan untuk mengembangkan bimbingan karir bagi peserta didik.

Mengingat pentingnya masalah karir dalam kehidupan manusia, sejak dini anak perlu dipersiapkan dan dibantu untuk merencanakan hari depan yang lebih cerah, dengan cara memberikan pendidikan dan bimbingan karir yang berkelanjutan. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang terencana berdasarkan pengukuran kebutuhan yang diwujudkan dalam bentuk program bimbingan dan konseling. Program bimbingan dan konseling ini dapat menjadi landasan yang jelas terukur oleh layanan profesional yang diberikan oleh konselor di sekolah.⁵⁸

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁹ Dalam hal ini minat karir mempunyai peranan penting tentang perencanaan karir peserta didik untuk itu terdapat indikator berupa mampu berkomunikasi dengan baik; mampu mengemukakan ide; mampu bekerja sama dengan baik dan dapat memahami diri sendiri. Dengan demikian terindikasi adanya minat karir yang rendah dengan demikian diberikannya layanan bimbingan karir guna meningkatkan minat karir peserta didik. Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan

⁵⁸ Julkifli And M. Dian Wahyudi, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pemahaman Karir Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Kwala Begumit Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2018/2019," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8, No. 2 (2019).

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2009).

diatas, maka peneliti mempunyai kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

E. Hipotesis

“Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji.⁶⁰ Berdasarkan pengertian tersebut hipotesis merupakan jawaban sementara yang keabsahannya masih harus dibuktikan atau diuji kebenarannya. Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) diartikan sebagai tidak adanya pembeda antara ukuran populasi dengan sampel.

⁶⁰ Ibid.

Sementara yang dimaksud hipotesis alternatif (H_a) dapat diartikan yang menunjukkan adanya perbedaan antara populasi dengan data sampel.⁶¹

Adapun rumusan uji hipotesisnya adalah:

$$H_o : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_0$$

Dimana :

H_o = layanan bimbingan karir tidak efektif dalam meningkatkan minat karir peserta didik kelas VIII di SMP PIRI Jatiagung

H_a = layanan bimbingan karir efektif dalam meningkatkan minat karir peserta didik kelas VIII di SMP PIRI Jatiagung

μ_1 = minat karir sebelum pemberian layanan bimbingan karir

μ_0 = minat karir setelah pemberian bimbingan karir

Untuk pengujian hipotesis , selanjutnya nilai $t(t_{hitung})$ dibandingkan dengan nilai-t dari table distribusi $t(t_{table})$. Cara penentuan nilai t_{table} didasarkan pada taraf signifikansi tertentu (misal $\alpha = 0,05$) dan $dk = n - 1$.

Kriteria pengujian hipotesis untuk uji satu pihak kanan, yaitu:

Tolak H_o jika $t_{hitung} > t_{table}$ dan

Terima H_o jika $t_{hitung} < t_{table}$.

⁶¹ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fatoni. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Adang, Adha. “Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan Di Sman 34 Jakarta.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.
- Agus Daryono. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004.
- Angelina, Putri Ria. “Optimalisasi Bimbingan Dan Konseling Karir Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Prosiding Sntp*, (2018): 145–152. [Http://Pkm.Uika-Bogor.Ac.Id/Index.Php/Sntp/Article/View/255/226](http://Pkm.Uika-Bogor.Ac.Id/Index.Php/Sntp/Article/View/255/226).
- Ardana, I Nyoman Subagia, I Ketut Dharsana, And Kadek Suranata. “Penerapan Konseling Karir Holland Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X Tkj 1 Smk Negeri 3 Singaraja.” *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Dan Konseling* 2, No. 1 (2014): 1–10.
- Aris, Darmawan. “Minat Siswa Kelas Iv Dan V Sd Negeri I Batur Banjarnegara Terhadap Ekstrakurikuler Bolavoli Mini Tahun Ajaran 2011/2012 T.” *Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan* (2012): 8–25. [Http://Eprints.Uny.Ac.Id/Id/Eprint/7637](http://Eprints.Uny.Ac.Id/Id/Eprint/7637).
- Ayriza, Yulia, Agus Triyanto, Farida Agus Setiawati, And Nanang Erma Gunawan. “Exploring Children’s Career Interests And Knowledge Based On Holland’s Theory.” *International Journal Of Instruction* 13, No. 4 (2020): 643–662.
- Ibu Ofmalinda. *Guru Bimbingan Dan Konseling SMP PIRI*

Jatiagung, N.D.

Bimo Walgito. *Bimbingan + Konseling (Studi & Karier)*.
Yogyakarta: C.V Andi Offset, N.D.

Cholid Narbuko, Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Pt Bumi
Aksara, 2015.

Daniati. *Layanan Informasi Karier Dalam Meningkatkan
Kematangan Karier Peserta Didik Kelas X Di Madrasah
Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun
2016/2017*, 2016.

Dapartemen Agama Ri. *Al-Quran Dan Terjemahannya*.
Bandung: Cardoba, 2013.

Dewa Ketut Sukardi. *Dasar-Dasar Bimbingan Penyuluhan Di
Sekolah*. Jakarta: Usaha Nasional, 1983.

Dina Lestari, Supriyo. “Kontribusi Minat Jurusan, Kualitas
Layanan Informasi Karir, Dan Pemahaman Karir Terhadap
Kemampuan Mengambil Keputusan Karir.” *Jurnal
Bimbingan Konseling* 5, No. 1 (2016): 47=54-47=54.

Dra. Suhertina, Mpd. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*.
Pekanbaru: Cv.Mutiara Pesisir Sumatra, 2014.

Dunn, Michael H., And Laurence D. Merkle. “Assessing The
Impact Of A National Cybersecurity Competition On
Students’ Career Interests.” *Sigcse 2018 - Proceedings Of
The 49th Acm Technical Symposium On Computer Science
Education* 2018-Janua (2018): 62–67.

Erman, Amti, Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan
Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Julkifli, And M. Dian Wahyudi. “Pengaruh Pendidikan Karakter
Terhadap Pemahaman Karir Siswa Kelas Viii Smp Negeri
1 Kwala Begumit Kabupaten Langkat Tahun Ajaran
2018/2019.” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8,
No. 2 (2019).

Khanifatur Rohmah, Nailul Falah. "Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Sma Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta" 13, No. 1 (2016): 41–58.

Komara, Indra Bangkit. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa Smp." *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, No. 1 (2016): 33.

Leong, Frederick T.L., Erika Ming Chu Kao, And Szu Hui Lee. "The Relationship Between Family Dynamics And Career Interests Among Chinese Americans And European Americans." *Journal Of Career Assessment* 12, No. 1 (2004): 65–84.

Maiti, And Bidinger. "Pengertian Karir." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (1981): 1689–1699.

Masfiah, Sofi; Hendriana, Heris ; Suherman, Maya Masyita. "Layanan Bimbingan Karier Untuk Siswa Smp Kelas Ix" 3, No. 4 (2020): 151–157.

Mirawati. "Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dan Kekompakan Kelompok Dalam Memantapkan Perencanaan Karir Siswa Sma Budi Agung Medan." *Kognisi Jurnal* 3, No. 1 (2018): 11–22.

Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2004.

Munadir. *Program Bimbingan Karir Di Sekolah*. Jakarta, 1996.

Ningsih, Seren Septia, Yasrial Chandra, Besti Nora, And Dwi Putri. "Model Rancangan Program Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Bidang Pengembangan Karir Berdasarkan Minat Peserta Didik Di Kelas Ix Smp Negeri 12 Padang" 1, No. 1 (2021): 30–34.

Ong, Kiah Ju, Ying Chyi Chou, Ding Yah Yang, And Chi Chau

Lin. "Creative Drama In Science Education: The Effects On Situational Interest, Career Interest, And Science-Related Attitudes Of Science Majors And Non-Science Majors." *Eurasia Journal Of Mathematics, Science And Technology Education* 16, No. 4 (2020).

Ria Kumara, Agus, And Vivi Lutfiyani. "Strategi Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karir Siswa Smp." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, No. 2 (2019): 180–191.

Richma Hidayati. "Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir" 1, No. 1 (2015).

Rohmawati, Novia. "Kemandirian Siswa Dalam Merencanakan Karir Ditinjau Dari Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir." *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application* 8, No. 2 (2019): 67–73.

Rosmana, Fera Hertiani, Wikanengsih, And Maya Masyita Suherman. "Gambaran Perencanaan Karier Siswa Smp." *Fokus* 3, No. 4 (2019): 147–151.

Ruslan A. Ghani. *Bimbingan Karier*. Bandung: Angkasa Cet, 1987.

Savira, Fitria, And Yudi Suharsono. "Pengertian Pengaruh, Motivasi." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 01, No. 01 (2013): 1689–1699.

Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2009.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Supardi, Supardi. "Populasi Dan Sampel Penelitian." *Unisia* 13,

No. 17 (1993): 100–108.

Sutoyo, Anwar. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2007.

Trisnowati, Ely. “Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Orientasi Karir Remaja.” *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 3, No. 1 (2016): 41–53.

Wang, Ming Te. “Educational And Career Interests In Math: A Longitudinal Examination Of The Links Between Classroom Environment, Motivational Beliefs, And Interests.” *Developmental Psychology* 48, No. 6 (2012): 1643–1657.

